

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas III SDN Pati Lor 05

Nelli Puspitasari<sup>1</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Sukarno<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SDN Pati Lor 05

E-mail:

[nellipus41@gmail.com](mailto:nellipus41@gmail.com)<sup>1)</sup> [duwinuvitalia@upgris.ac.id](mailto:duwinuvitalia@upgris.ac.id)<sup>2)</sup> [Sukarnopatisgo88@gmail.com](mailto:Sukarnopatisgo88@gmail.com)<sup>3)</sup>

### Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of class III students at SDN Pati Lor 05 through the Problem Based Learning model. The research method uses Classroom Action Research which consists of 2 cycles. Data used test and non-test (observation and documentation). The initial data shows that there are many students whose grades have not been completed in KKM. This is because the teacher has not used a learning model that can increase the enthusiasm and enthusiasm of students in participating in learning. The results of the research on the pre-cycle number of students who completed were 3 (38%). Cycle I saw an increase of 62% so that 5 students completed it. Cycle II students' understanding increased so that learning outcomes also increased by 88% or an increase of 2 students completed. This shows that the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of class III students at SDN Pati Lor 05.*

**Keywords:** Learning Outcomes, Problem Based Learning

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Pati Lor 05 melalui model *Problem Based Learning*. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data yang digunakan tes dan non tes (observasi dan dokumentasi). Data awal banyak peserta didik yang nilainya belum tuntas KKM. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian pada prasiklus jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 3 (38%). Siklus I terjadi peningkatan sebesar 62% sehingga peserta didik yang tuntas sebanyak 5 orang. Siklus II pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar juga meningkat yaitu sebesar 88% atau bertambah 2 peserta didik tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Pati Lor 05.

**Kata kunci:** Hasil belajar, *Problem Based Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses yang bukan hanya memberi bekal kemampuan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dalam aspek intelektual, sosial, dan personal (Taufiq, 2014). Pendidikan merupakan

proses interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 3. Peran guru dalam kurikulum 2013 adalah sebagai fasilitator dan motivator, bukan sebagai penyampai materi yang utama. Kurikulum

2013 menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan guru kelas III di SDN Pati Lor 05 diketahui bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menjadikan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan.

Solusi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan tersebut agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017).

Menurut Shoimin, aris (2014:130) menyebutkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pengajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai pembahasan untuk peserta didik agar dapat berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan permasalahan serta mendapatkan pengetahuan. Sedangkan Menurut Warsono dan Hariyanto (2012 : 152) kelebihan *Problem Based Learning* antara lain yaitu: a. Peserta didik akan terbiasa pada saat menghadapi masalah (*problem posing*) dan merasa tertantang untuk menyelesaikan suatu permasalahan tidak hanya yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas

tetapi juga pada saat menghadapi permasalahan yang ada di dalam kehidupan sehari-hari (*real world*). b. Memupuk solidaritas sosial dan bertukar pikiran dengan terbiasa berdiskusi dengan kelompok. c. Makin mendekatkan guru dengan peserta didik. d. Membiasakan peserta didik melakukan eksperimen dalam menyelesaikan masalah.

Menurut Rusman (2010) PBL mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan menggunakan sumber belajar yang sesuai. Adapun langkah-langkahnya model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut. 1) Orientasi siswa pada masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka septika (2021) meneliti tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas 11 siswa dengan persentase 69% dan yang belum tuntas 5 siswa atau sebesar 31%. Pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 15 atau sebesar 94% dan yang belum tuntas ada 1 siswa dengan persentase 6%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Pati Lor 05 dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*. Penelitian ini dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran serta mampu berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan

kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik melalui model pembelajaran *problem based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Pati Lor 05. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar tematik. Teknik tes pada penelitian ini adalah tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan pada siklus II. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal obyektif sebanyak 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian. Soal dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menentukan rata-rata dan presentase dari setiap aspek yang diamati. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III yang berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

#### a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan yaitu mempersiapkan segala keperluan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), model yang sesuai,

bahan ajar, media serta instrumen yang dibutuhkan.

#### b. Tahap tindakan

Dalam tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning yang peneliti lakukan. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### c. Tahap pengamatan (observasi)

Tahap ini dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari awal sampai dengan akhir. Observasi dilakukan dengan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrument yang sudah disediakan.

#### d. Tahap refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya.

Kategori keberhasilan dalam penelitian ini jika presentase hasil belajar kelas III minimal 75% atau ketuntasan klasikal mencapai minimal 75% peserta didik yang mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ , maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pati Lor 05 berhasil dan tindakan dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diinterpretasikan dengan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori hasil belajar peserta didik disebutkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pedoman kategori hasil belajar**

| Presentase pencapaian | Kategori hasil belajar |
|-----------------------|------------------------|
| 90 – 100              | Sangat tinggi          |
| 80 -89                | Tinggi                 |
| 65 – 79               | Sedang                 |
| 40 – 64               | Rendah                 |
| 0 - 39                | Sangat rendah          |

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

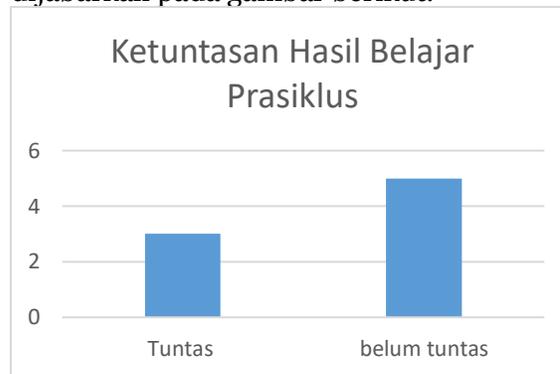
Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* diperoleh dari hasil tes yang sudah dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklusnya satu kali pertemuan selama empat jam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pati Lor 05. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III pada materi tema 7 "Perkembangan Teknologi Komunikasi". Hasil tes tersebut diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran dan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Setiap siklus untuk melihat dan mengukur peningkatan pemahaman hasil belajar peserta didik. Berikut ini rekapitulasi hasil belajar peserta didik melalui model *Problem Based Learning* kelas III di SDN Pati Lor 05 pada tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar**

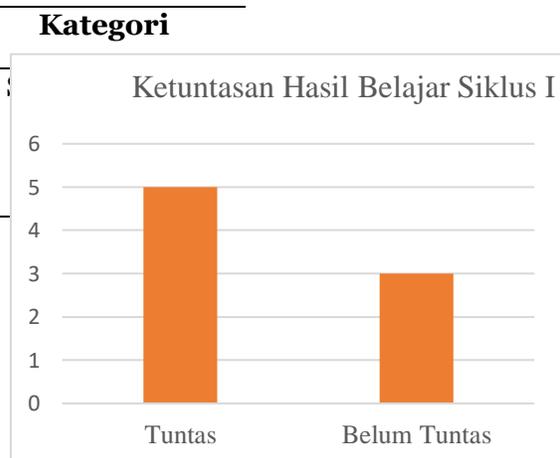
| Siklus    | KKM | Tuntas | Belum Tuntas | Persentase |
|-----------|-----|--------|--------------|------------|
| Prasiklus | 70  | 3      | 5            | 38%        |
| Siklus I  | 70  | 5      | 3            | 62%        |
| Siklus II | 70  | 7      | 1            | 88%        |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mulai dari tahap prasiklus, siklus I, siklus II mengalami kenaikan. Pada tahap prasiklus persentasenya berjumlah 38%, sedangkan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 62% dan pada tahap siklus II juga

mengalami kenaikan lebih banyak lagi sebesar 88%. Agar lebih jelas lagi terkait hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II akan dijabarkan pada gambar berikut.

**Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus**

Berdasarkan Gambar 1, pada Prasiklus menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 3 orang, jumlah belum tuntas sebanyak 5 orang dengan total rata-rata persentase 38% kategori sangat rendah. Hal ini terjadi karena masih ada peserta didik yang belum fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya refleksi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk siklus selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi tema 7 Perkembangan Teknologi Komunikasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



## Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

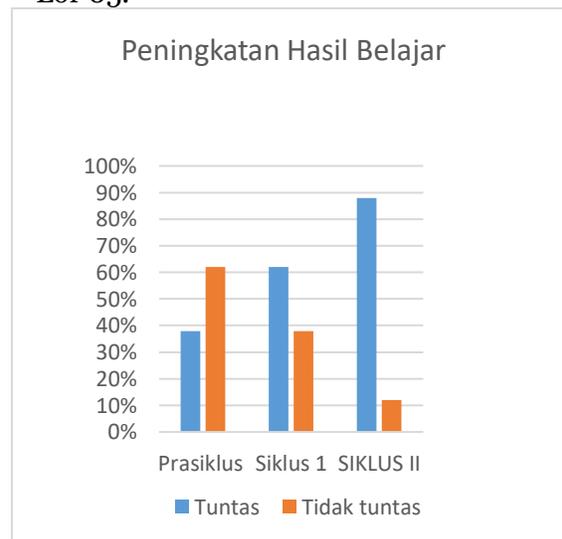
Berdasarkan gambar 2 pada siklus I, menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah tuntas mengalami kenaikan menjadi 5 orang, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 3 orang dengan presentase 62%. Namun, peningkatan tersebut belum membuat penelitian ini berhasil. Hal tersebut dikarenakan secara klasikal, persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 75%, sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus II. Secara klasikal, ketuntasan belajar belum mencapai 75% sehingga perlu dilakukan penelitian pada siklus II. Pada kegiatan siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan media gambar supaya peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti menunjukkan gambar alat komunikasi tradisional dan alat komunikasi modern. Kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan tentang alat komunikasi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. setelah melaksanakan pembelajaran siklus I mengalami perubahan lebih meningkat dari kegiatan prasiklus. Peningkatan tersebut belum membuat peneliti merasa berhasil karena masih ada kendala yaitu masih ada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, masih merasa malu ketika diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 3, pada tahap siklus ke II menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah tuntas yaitu 7 orang dan yang belum tuntas masih 1 orang dengan presentase 88% dalam kategori tinggi. Pada siklus II mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik didukung dengan adanya peningkatan peserta didik yang sudah tuntas. Peserta didik sudah berani menyampaikan pendapatnya dan juga berani bertanya ketika masih ada yang belum dipahaminya. Kegiatan pembelajaran siklus II, peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar dan juga contoh-contoh benda konkrit alat komunikasi tradisional dan modern.

Persentase peningkatan hasil belajar tema 7 perkembangan teknologi komunikasi kelas III di SDN Pati Lor 05 dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 4. mengenai peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di SDN Pati Lor 05.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan pada hasil penelitian tindakan kelas pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa model *Problem*

*Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN Pati Lor 05. Pada prasiklus persentase hasil belajar peserta didik sebesar 38% dengan kategori sangat rendah. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM  $\geq 70$  ada 3 orang. Pada siklus I persentase hasil belajar peserta didik menjadi 62% dengan kategori rendah sehingga peserta didik yang mencapai KKM  $\geq 70$  ada 5 orang. Pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan menjadi 88% dengan kategori tinggi dan masih ada 1 peserta didik yang belum tuntas.

Dengan demikian, model pembelajaran *problem Based Learning* memiliki beberapa implikasi yaitu, peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran, mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari, mampu berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil belajar kognitif peserta didik kelas III SDN Pati Lor 05 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan presentase dari tahap pra siklus rata-ratanya sebesar 38%, kemudian pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 62% dan pada siklus ke II mengalami kenaikan lagi sebesar 88%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Aprilyanto, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* The Application Of

Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan manu. 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.vii2.25> penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir

- Rusman. 2010. Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Warsono & Haryanto. 2012. Pembelajaran Aktif Teori dan Assesmen. Bandung: Remaja Rosdakary.